

## BAB VI

### ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, DAN TANTANGAN (SWOT) DAN ALTERNATIF STRATEGI

#### 6.1. Analisis Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan kebijakan strategis dalam rangka peningkatan peran lembaga kemasyarakatan dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Pekanbaru. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis baik faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) maupun faktor eksternal (Peluang dan Tantangan). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan tantangan (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Tantangan dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan analisis SWOT ini adalah diawali dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, kemudian masing-masing faktor tersebut dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk dilanalisis, akhirnya berdasarkan analisis dirumuskan alternatif kebijakan strategis dan perumusan rekomendasi.

Dari matriks SWOT akan dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif kebijakan strategis, yaitu :

##### 1. *Strategi Strengths Opportunities (SO)*

Strategi ini dirumuskan berdasarkan logika dan jalan pikiran yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang secara optimal.

## 2. *Strategi Strengths Threats (ST)*

Strategi ini menggunakan segenap kekuatan atau potensi yang dimiliki untuk mengatasi setiap tantangan/ancaman yang dihadapi.

## 3. *Strategi Weaknesses Opportunities (WO)*

Strategi ini dirumuskan berdasarkan pemanfaatan setiap peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

## 4. *Strategi Weaknesses Threats (WT)*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman/tantangan.

### **6.1.1. Kekuatan Lembaga Kemasyarakatan**

Kekuatan lembaga kemasyarakatan yang ada di Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah lembaga kemasyarakatan secara kuantitatif mengalami pertumbuhan yang pesat.
2. Pelayanan lembaga kemasyarakatan benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam menanggulangi kemiskinan.
3. Banyak peluang kegiatan di berbagai sektor yang sangat luas yang dapat digarap oleh lembaga kemasyarakatan.
4. Sejumlah lembaga kemasyarakatan memiliki reputasi yang baik dalam memberi pelayanan kepada masyarakat. Mereka dapat dijadikan teladan bagi lembaga kemasyarakatan lainnya.
5. Cukup banyak kader dan insan lembaga kemasyarakatan yang memiliki semangat, tekad, dan dedikasi yang tinggi.

### **6.1.2. Kelemahan Lemabaga Kemasyarakatan**

Kelemahan lembaga kemasyarakatan yang ada di Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada umumnya lembaga kemasyarakatan tidak memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Di samping itu, juga mengabaikan penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip lembaga kemasyarakatan.
2. Kurang memadainya wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme pengurus dan karyawan lembaga kemasyarakatan; kepemimpinan dalam lembaga kemasyarakatan kurang mampu mengartikulasi, memotivasi, dan mengstimulasi orang lain khususnya masyarakat yang menjadi garapannya.
3. Wilayah dan bidang kegiatan lembaga kemasyarakatan yang demikian luas dan beranekaragam tidak ditopang oleh ketersediaan sumber daya, kemampuan, dan pengembangan kelembagaan yang memadai.
4. Kurangnya adanya upaya pengembangan baik dalam bidang organisasi, manajemen, pelayanan maupun cakupan kegiatannya, sehingga pertumbuhan lembaga kemasyarakatan ke arah pengembangan dan kemandirian terhambat.
5. Kurang memadainya kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga kemasyarakatan kepada masyarakat. Usahanya tidak efektif dan tidak efisien sehingga kurang mampu bertahan hidup dan berkembang.
6. Kurang diperhatikannya upaya penelitian, pengembangan, pendidikan, dan pelatihan yang diajukan untuk memajukan organisasi dan menciptakan inovasi baru dalam pelayanan.
7. Lemahnya jaringan kerja, koordinasi, dan kerjasama antar lembaga kemasyarakatan dan instansi pemerintah serta lembaga-lembaga swasta baik nasional maupun internasional.
8. Mutu pelayanan dan reputasi lembaga kemasyarakatan sangat beragam, dari yang sangat buruk sampai ke sangat baik.
9. Tidak memadainya usaha-usaha promosi. Dalam hubungan ini, pemanfaatan media massa untuk mengkomunikasikan dan mensosialisasikan gagasan, kegiatan yang diselenggarakan, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga kemasyarakatan sangat tidak memadai. Seiring dengan itu, jelaslah bahwa upaya untuk membina citra diri lembaga kemasyarakatan makin

berkurang seiring dengan memudarnya perhatian terhadap lembaga kemasyarakatan dari berbagai pihak.

### **6.1.3. Peluang Lembaga Kemasyarakatan**

Peluang lembaga kemasyarakatan yang ada di Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Makin pentingya peran lembaga kemasyarakatan dalam penanggulangan kemiskinan.
2. Globalisasi mendorong kerja sama regional dan internasional yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kemampuan lembaga kemasyarakatan.
3. Pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi peluang kepada lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pembangunan sosial memberikan tantangan dan peluang yang penuh makna bagi lembaga kemasyarakatan.
5. Para insan lembaga kemasyarakatan masih berharap bahwa lembaga kemasyarakatan masih dapat menunjukkan eksistensi baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.

### **6.1.4. Ancaman Lembaga Kemasyarakatan**

Ancaman lembaga kemasyarakatan yang ada di Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih berlangsungnya krisis ekonomi yang melanda Bangsa Indonesia dalam segala aspek kehidupan. Hal itu menyebabkan merebaknya masalah-masalah yang menyulitkan kehidupan Bangsa Indonesia pada umumnya dan lembaga kemasyarakatan pada khususnya.
2. Lemahnya kemauan politik pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga kemasyarakatan dalam berpartisipasi menanggulangi kemiskinan.

3. Banyaknya lembaga kemasyarakatan yang didirikan dengan niat yang tidak tulus untuk melayani masyarakat, yang dapat merusak nama baik dan citra lembaga kemasyarakatan.
4. Semakin lemahnya semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan dalam masyarakat. Lebih dari itu, dalam masyarakat terjadi krisis moral dan krisis kepemimpinan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan lembaga kemasyarakatan.
5. Berbagai kasus negatif lembaga kemasyarakatan menimbulkan pemudaran citra lembaga kemasyarakatan dalam kalangan masyarakat tertentu.

#### **6.2. Alternatif Strategi Peningkatan Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Penanggulangan Kemiskinan**

Untuk mencapai tujuan peningkatan peran lembaga kemasyarakatan dalam penanggulangan kemiskinan maka diperlukan seperangkat sarana, yaitu strategi peningkatan peran. Melalui pelaksanaan strategi tersebut secara terarah dan terencana diharapkan lembaga kemasyarakatan akan tumbuh dan berkembang sehingga nantinya dapat diandalkan dan dipercaya sebagai lembaga kemasyarakatan yang kuat yang mampu berswasembada dan mandiri. Berdasarkan pemikiran tersebut maka disajikan seperangkat alternatif strategi sebagai berikut:

##### **1) Strategi Peningkatan dan Pemeliharaan Citra Lembaga Kemasyarakatan**

Berbagai upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara citra lembaga kemasyarakatan sedemikian rupa sehingga lembaga kemasyarakatan dipresiasasi sebaga lembaga swadaya masyarakat yang baik, yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Dalam hubungan itu aparat lembaga kemasyarakatan harus dibersihkan dari berbagai tindakan korupsi dan penyelewengan yang dapat menodai nama baik atau dapat merendahkan citra dirinya. Pelaksanaan kegiatan lembaga kemasyarakatan harus diawasi dengan baik agar dapat berjalan dengan semestinya. Kegiatan pengawasan tersebut pada hakekatnya meliputi

pengendalian intern yang menjadi tugas manajemen dan pengawasan ekstern yang dilakukan oleh akuntan publik dan masyarakat umum.

2) ***Strategi Penumbuhan Iklim Kondusif bagi Pemberdayaan dan Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan***

Pemerintah sesuai dengan tugas dan fungsinya serta tanggungjawabnya, menciptakan dan mendorong pertumbuhan kondisi yang memungkinkan lembaga kemasyarakatan untuk maju dan berkembang. Pada dasarnya pemerintah dapat menghambat atau mempercepat perkembangan lembaga kemasyarakatan yang independen dan mandiri. Peran pemerintah adalah memfasilitasi dan menetapkan kebijakan yang peduli lembaga kemasyarakatan.

3) ***Strategi Penataan dan Pemantapan Struktur Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan***

Upaya yang sungguh-sungguh perlu dilakukan dalam rangka penataan dan pemantapan struktur kelembagaan pada semua tingkat dalam tubuh lembaga kemasyarakatan sedemikian rupa sehingga mereka dapat merencanakan, mengorganisasi, menentukan komposisi karyawan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mensupervisi kegiatan-kegiatannya secara produktif, efektif, dan efisien. Berkaitan dengan itu, lembaga kemasyarakatan perlu diberdayakan dan dikembangkan sehingga tumbuh menjadi organisasi yang memiliki daya guna dan hasil guna yang memadai dengan prosedur-prosedur yang sederhana. Kegiatannya dilaksanakan secara profesional dan sesuai dengan kaidah-kaidah lembaga publik yang rasional, wajar, dan lazim guna menjamin kelangsungan hidupnya.

Upaya penataan dan pemantapan struktur lembaga pada hakekatnya diarahkan agar struktur tersebut mampu mendukung pengembangan kegiatan lembaga kemasyarakatan. Dalam penataan dan pemantapan struktur kelembagaan lembaga kemasyarakatan, validitas keseluruhan dibentuk untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok dari masyarakat. Struktur

kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat mengambil berbagai bentuk. Satu-satunya persyaratan yang harus dipenuhinya adalah bahwa lembaga kerja organisasi itu harus efektif dan efisien.

#### 4) *Strategi Pemberdayaan dan Pengekembangan Manajemen Lembaga Kemasyarakatan*

Lembaga Kemasyarakatan perlu memiliki kepemimpinan yang kuat, amanah, dan jujur, yang mampu mengartikulasi, memotivasi, dan menstimulasi orang lain. Kepemimpinan semacam itu perlu ditumbuhkan dalam lembaga kemasyarakatan. Di samping itu, lembaga kemasyarakatan perlu memiliki manajemen yang sehat dan perlu memiliki sistem *check and balances* yang memadai bagi pengawasan dan pengendaliannya. Kurang memadainya keahlian dan profesionalisme dalam manajemen sering disebut sebagai penyebab kegagalan lembaga kemasyarakatan.

Oleh karena itu, manajemen yang profesional dalam lembaga kemasyarakatan harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui program-program rekrutmen personal yang memadai, baik kualitas maupun kuantitasnya, serta pendidikan dan pelatihan yang bersifat sistematis dan benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu perlu dikembangkan berbagai perangkat lunak yang meliputi sistem dan prosedur manajemen yang tepat bagi pengembangan lembaga kemasyarakatan. Sejalan dengan hal itu, perlu pula dikembangkan wawasan para pengurus lembaga kemasyarakatan sehingga pandangannya semakin luas serta ditanamkan nilai-nilai etika dan kode etik kegiatan organisasinya.

#### 5) *Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Kerjasama atau Kemitraan Lembaga Kemasyarakatan*

Upaya untuk mendorong, memampukan, dan meningkatkan kerjasama antar lembaga kemasyarakatan, kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta perlu diselenggarakan dengan sungguh-sungguh. Secara khusus perlu

dilakukan upaya-upaya untuk mendorong kerjasama tersebut yang diinisiasi oleh pemerintah dalam mengangulangi kemiskinan.

6) ***Strategi Peningatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan***

Untuk meningkatkan kapasitas lembaga kemasyarakatan perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) ***Meningkatkan Efektivitas Kegiatan***

Semua lembaga kemasyarakatan harus tumbuh selaras dengan kaidah mekanisme pasar. Konsekuensinya, lembaga kemasyarakatan harus mengukyur efektivitas dirinya sendiri dengan melihat sebaik apa bisa berfungsi dalam pasar itu. Lembaga kemasyaarakatan harus mengelola sumber-sumber ekonomi, dana, kegiatan, dan sumber daya manusianya sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan manfaat bagi masyarakat.

Lembaga kemasyarakatan harus bisa mengadopsi berbagai hal penting, mulai dari teknologi yang harus diadaptasi, teknik mangakumulasi dana, strategi berkomunikasi. Di samping itu, lembaga kemasyarakatan dapat pula belajar dari lembaga lain yang profeswional dalam berhubungan dengan pemerintah dan apa manfaat dari hubungan itu.

b) ***Fokus kepada Pelayanan Masyarakat.***

Pusat perhatian dari lembaga kemasyarakatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, adalah melayani kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan itu berdiri terutama untuk membatu masyarakat sehingga setiap penilaian efektivitas kegiatannya harus didasarkan atas sebaik apa lembaga kemasyarakatan itu melayani masyaarakat.

c) ***Menonjolkan Prestasi dan Keunggulannya***

Dalam pergaulan hidup dengan sesama, pada umumnya dirasa perlu untuk menunjukkan prestasi-prestasi yang telah dicapai setidaknya

sebagai sarana aktualisasi diri. Di sisi yang lain, tidak jarang pula upaya menunjukkan prestasi dan keunggulan diri sendiri itu juga memiliki motif internal dan eksternal sekaligus: sebagai pemacu agar kita lebih bersemangat mencapai prestasi dan keunggulan lebih baik, dan sebagai usaha agar prestasi dan keunggulan itu dapat ditiru dan dijadikan sumber inspirasi orang lain.

Motif tersebut juga hendaknya dikembangkan oleh lembaga kemasyarakatan. Sebagai sebuah organisasi yang memiliki keunggulan dan prestasi yang telah terbukti, lembaga kemasyarakatan sebaiknya meningkatkan usahanya dalam mengkampanyekan keunggulan dan prestasinya.

*d) Mempelopori Pemberdayaan Masyarakat*

Kedudukan lembaga kemasyarakatan akan lebih kuat jika mampu memberi contoh betapa bermanfaatnya sikap mandiri dalam kehidupan. Kepeloporan lembaga kemasyarakatan untuk membangun kemandirian dapat dilakukan melalui banyak cara sesuai dengan jenis kegiatannya masing-masing.